

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk merumuskan sebuah kurikulum muatan lokal baru yang belum diterapkan sebelumnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan penulis terhadap kurikulum muatan lokal yang digunakan saat ini oleh Madrasah Tsanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama yang pada umumnya memakai Tulisan Arab Melayu (TAM) sebagai mata pelajaran muatan lokal. Penulis menganalisis penerapan muatan lokal TAM tersebut belum memenuhi kriteria-kriteria tujuan khusus dari penerapan muatan lokal, dan tujuan khusus tersebut adalah agar peserta didik:

1. Mengetahui dan menjadi akrab dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budayanya.
2. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
3. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Bertolak dari pemikiran di atas penulis bermaksud untuk merumuskan sebuah kurikulum muatan lokal baru yang bisa memenuhi kriteria-kriteria tujuan khusus dari muatan lokal tersebut. Oleh karena muatan lokal bersumber dari keadaan dan kebutuhan daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya, maka

penulis tertarik merumuskan kurikulum muatan lokal tentang kerajinan batik Riau. Kerajinan batik Riau merupakan salah satu kerajinan daerah yang berasal dari budaya daerah Riau. Oleh karena penelitian ini bermaksud merumuskan sebuah kurikulum muatan lokal baru. Karena itu, penelitian ini bisa dikategorikan sebagai penelitian dasar.

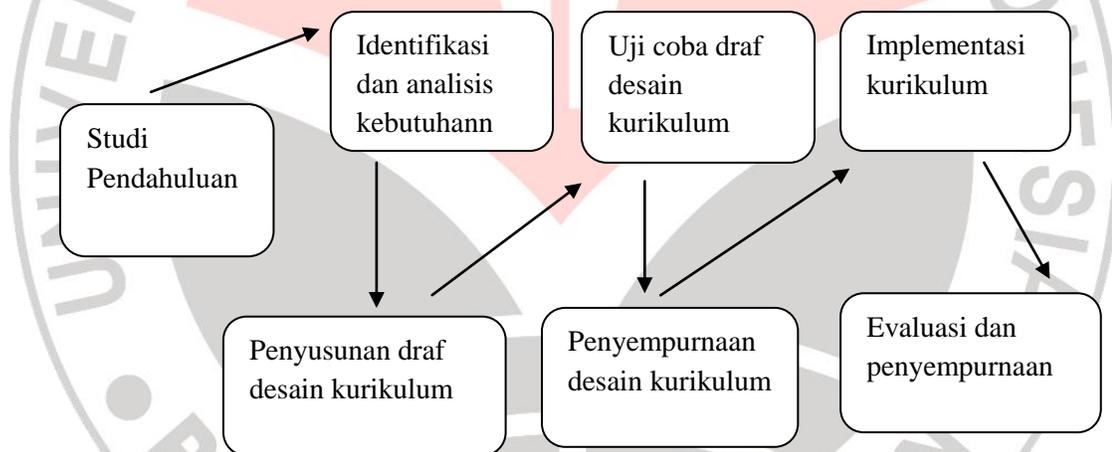
Moleong (2010: 10) mengemukakan salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah teori dari dasar (*grounded theory*). Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, tidak ada teori *a priori* yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan jamak yang mungkin akan dihadapi. *Kedua*, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. *Ketiga*, teori dari dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2010: 32), penelitian kualitatif menjadi solusi untuk menemukan teori-teori baru yang berangkat dari pengalaman empirik/praktik terbaik yang dimiliki lapangan yang diangkat dalam hasil penelitian kualitatif. Untuk menjadi sebuah teori diperlukan analisis yang tajam terhadap data/fakta lapangan dan penganalisis yang tajam sangat bergantung pada kredibilitas peneliti yang bukan orang sembarangan atau bukan peneliti pemula yang baru mencoba melakukan penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan kurikulum muatan lokal ini adalah metode deskriptif (*descriptive*

*research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif, karena penggambaran keadaan secara naratif kualitatif. Artinya, data atau fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi. Deskriptif kualitatif lebih memperhatikan karakteristik kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2009: 73).

Adapun langkah-langkah pengembangan kurikulum yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1: Bagan langkah-langkah Pengembangan Kurikulum**

Dalam pengembangan model tidak dilakukan uji coba di lapangan, tetapi pengembangan hanya sampai pada kurikulum berbentuk dokumen berdasarkan judgement dari para ahli, yaitu ahli kurikulum, guru-guru muatan lokal dengan tujuan untuk melihat kelayakan praktis dari model tersebut.

Berdasarkan uraian di atas langkah-langkah penelitian deskriptif yang digunakan untuk memecahkan masalah agar kurikulum muatan lokal yang dikembangkan untuk sekolah menengah pertama relevan dengan kebutuhan masyarakat, maka penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Identifikasi kebutuhan masyarakat

Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk mengetahui kerajinan batik mana yang dipilih dan banyak digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena berdasarkan data yang diperoleh ini akan dikembangkan kurikulum muatan lokal untuk MTs/SMP.

Aspek-aspek kebutuhan masyarakat yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah: (1) jenis batik apa yang paling banyak diminati masyarakat, (2) masalah apa yang dihadapi dalam pembuatan batik, (3) pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembuatan batik. Informasi yang diperoleh dari identifikasi ini akan dijadikan sebagai dasar perumusan kurikulum muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

#### 2. Pengembangan

Data yang diperoleh dari identifikasi kebutuhan dijadikan sebagai bahan dalam pengembangan kurikulum muatan lokal di sekolah. Pengembangan model kurikulum muatan lokal ini agar relevan dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta dapat diimplementasikan di sekolah dengan berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengembangannya.

Untuk merumuskan kurikulum muatan lokal kerajinan batik Riau ini didasarkan pada pemikiran penulis dan pendapat para ahli kurikulum, guru-guru muatan lokal dan ahli dari perajin batik itu sendiri. Sedangkan untuk melihat kelayakan rumusan kurikulum tersebut dilakukan dengan meminta pendapat dan judgment dari dosen-dosen pembimbing penulisan tesis ini.

### 3. Evaluasi dan Penyempurnaan

Setelah dilakukan pengembangan terhadap kurikulum muatan lokal dalam bentuk dokumen kurikulum, selanjutnya akan dilakukan evaluasi dengan meminta pendapat-pendapat para ahli di bidang kurikulum apakah kurikulum tersebut telah memadai untuk diterapkan. Apabila terdapat kekurangan dalam kurikulum tersebut para ahli akan memberi koreksi bagian yang mana saja yang perlu di tambahkan. Begitu juga jika terdapat bagian-bagian yang dianggap tidak sesuai dengan kurikulum akan dihilangkan. Dengan koreksi dari para ahli tersebut maka kurikulum akan disempurnakan sesuai dengan masukan yang diberikan.

### **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan menghimpun data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik sumber tertulis dalam bentuk buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian maupun sumber-sumber yang tidak tertulis dalam bentuk pendapat-pendapat dari para ahli yang berkompeten.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini terdiri dari:

1. Instansi pemerintahan, instansi yang dimaksud adalah instansi yang ada kaitannya terhadap penyelenggaraan pendidikan di tingkat Madrasah Tsanawiyah

yaitu Kementerian Agama Kotamadya Pekanbaru dan tingkat Sekolah Menengah Pertama, yaitu Dinas Pendidikan Tingkat II Kotamadya Pekanbaru. Kedua instansi tersebut diharapkan bisa memberikan informasi-informasi tentang berapa jumlah sekolah yang ada di Pekanbaru, kebijakan apa saja yang telah dibuat untuk pengembangan muatan lokal di MTs ataupun di SMP yang ada di Pekanbaru, bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal di MTs dan SMP di Kota Pekanbaru, serta bagaimana pandangan kedua instansi tersebut terhadap pengembangan muatan lokal yang baru di MTs dan SMP di Pekanbaru. Informasi-informasi yang diperoleh akan dijadikan petunjuk bagi perumusan dan pengembangan kurikulum muatan lokal yang penulis teliti.

2. Kepala sekolah dan komite sekolah serta guru-guru muatan lokal, sumber-sumber ini dapat memberi informasi-informasi mengenai pengembangan kurikulum muatan lokal yang ada, kebijakan sekolah tentang pengembangan kurikulum muatan lokal, kondisi peserta didik yang mereka didik dan kondisi orang tua dan masyarakat di sekitar sekolah. Di samping itu, juga dapat diketahui tentang kondisi sekolah, fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh sekolah serta kendala-kendala apa yang dihadapi sekolah jika kurikulum muatan lokal kerajinan batik dilaksanakan di sekolah.

3. Tokoh-tokoh masyarakat dan perajin batik, tokoh-tokoh masyarakat yang tahu tentang kerajinan batik. Sumber ini dapat memberikan informasi mengenai materi-materi tentang batik antara lain bentuk-bentuk batik Riau, filosofis-filosofis yang terkandung, proses pembuatannya serta pengelolaan hasil kerajinan batik tersebut.

4. Siswa, sumber ini diharapkan dapat memberikan informasi-informasi tentang kurikulum muatan lokal yang sedang diterapkan, harapan-harapan mereka terhadap pengalaman-pengalaman yang dihasilkan dari mata pelajaran muatan lokal, dan pendapat mereka jika kurikulum muatan lokal kerajinan batik diajarkan di sekolah.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini bermaksud untuk merancang kurikulum muatan lokal kerajinan batik untuk Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama di Kota Pekanbaru kelas IX semester I. Data- data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang dianggap berkompeten dengan masalah yang dibahas.

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan langsung turun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Untuk mendapatkan data yang maksimal, peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan melalui proses tanya jawab lisan dan tatap muka yang diarahkan pada fokus masalah dalam penelitian.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2006: 221).

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen secukupnya, dokumen-dokumen tersebut kemudian diseleksi dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan focus masalah.

### 4. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).

### 5. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Dalam melakukan pengumpulan data, penulis sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

#### **D. ANALISIS DATA**

Analisis data dalam penelitian kualitatif telah dilaksanakan manakala masih di lapangan, hal ini sangat perlu dilakukan untuk kelengkapan data yang dikumpulkan, karena jika analisis data dilakukan setelah kembali ke rumah dan ternyata data yang dibutuhkan masih belum lengkap tentu akan menyulitkan untuk turun ke lokasi penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengurutan dan pengorganisasian data. Pengurutan dan Pengorganisasian data dalam penelitian dilakukan untuk kelompok identifikasi kebutuhan masyarakat bidang batik yang meliputi: ragam dan corak apa yang menarik bagi masyarakat di Kota Pekanbaru, nilai filosofis apa yang terkandung dalam corak batik, cara membatik, bahan-bahan apa saja yang digunakan, berapa lama proses pembuatannya, keterampilan dan pengetahuan apa saja yang dibutuhkan dalam pengelolaannya, dan bagaimana cara memasarkan hasil membatik tersebut.

Menurut Nasution (1996:128) bahwa tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan adalah mengikuti langkah-langkah berikut ini, yakni (a) reduksi data, (b) display data, (c) mengambil kesimpulan.

## 1. Reduksi data

Pertama-tama dilakukan identifikasi terhadap unit/bagian terkecil dalam suatu data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah ditemukan bagian terkecil dalam data tersebut kemudian dilakukan pengkodean terhadap setiap unit tersebut dengan tujuan agar unit tersebut dapat ditelusuri sumber asalnya.

Operasionalisasinya reduksi data dapat ditelusuri dengan memperlakukan data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihktisarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

## 2. Display data

Bagian-bagian data yang memiliki kesamaan dipilah dan diberi label. Operasionalisasi mengkategorikan data dengan cara data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Setiap kategori yang ada dicari kaitannya kemudian diberi label(nama).

### 3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan yang mulanya masih bersifat kabur akan diperjelas dengan semakin dilengkapi data-data sehingga kesimpulan tersebut menjadi jelas. Untuk itu dilakukan verifikasi selama berlangsungnya penelitian.

## **E. Tahap-Tahap Penelitian**

### 1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Pada tahap ini dimulai dengan memilih lokasi penelitian yang diperlukan dalam rangka melihat permasalahan yang terjadi di lapangan lebih dekat, serta berusaha untuk menemukan alternatif pemecahannya. Dari beberapa masalah yang diperoleh baik dari pengamatan maupun dari peneliti terdahulu peneliti tertarik untuk memilih masalah pengembangan kurikulum muatan lokal kerajinan batik Riau yang relevan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.

### 2. Tahap Penyusunan Proposal

Pada tahap berikutnya dilakukan penyusunan proposal, untuk dijadikan arah dan pedoman terhadap segala sesuatu yang harus diperhatikan di lapangan. Di samping itu bermanfaat dalam mengurus izin mulai dari program pendidikan sampai pada tempat lokasi penelitian.

### 3. Tahap Penyusunan Instrumen (alat pengumpul data)

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama, namun karena dalam penelitian menggunakan studi dokumentasi, obsevasi, wawancara

dan kuisioner sebagai teknik pengumpulan data, maka dalam penelitian instrumen atau alat digunakan adalah berupa format dan pedoman : observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Penggunaan instrumen untuk mengumpulkan data tentang penyusunan kurikulum muatan lokal kerajinan batik Riau. Data yang akan dikumpulkan berasal dari subjek penelitian; Kemenag Kota Pekanbaru dan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, kepala sekolah dan guru muatan lokal, tokoh masyarakat dan perajin batik, dan siswa.

#### 4. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan kurikulum muatan lokal dengan perkembangan kebutuhan masyarakat setempat. Pengumpulan data dihimpun dari sumber-sumber data yang telah ditetapkan, dengan menggunakan instrument yang telah disusun.

#### 5. Tahap Pengembangan Model

Dari hasil data yang diperoleh, maka pengembangan dilakukan pada kurikulum muatan lokal kerajinan daerah yaitu *kerajinan batik*. Dalam pengembangan kurikulum ini dilakukan kerjasama dengan guru-guru muatan lokal dan instansi terkait mengenai materi muatan lokal *kerajinan batik*. Setelah rumusan dokumen awal selesai dikembangkan maka rumusan divalidasi kepada pihak-pihak yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing. Pihak-pihak yang terlibat terutama dosen pembimbing sebagai ahli bidang

pendidikan dan pengembangan kurikulum, berdasarkan analisis dan pertimbangan logika, terutama mengenai kelayakan dasar-dasar konsep teori dan kebijakan yang digunakan, juga kelayakan praktis berdasarkan pengalaman dan wawasan praktik dari dosen pembimbing. Selain itu pertimbangan dan saran diperoleh juga dari guru-guru muatan lokal yang tidak terlibat dalam pengembangannya serta para ahli dan perajin batik.

